

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keanekaragaman tradisi budaya, mulai dari Sabang hingga Merauke. Selain tradisi budaya yang sangat beragam, Indonesia juga memiliki berbagai macam festival budaya. Setiap kota yang ada di Indonesia memiliki masing-masing tradisi budaya dan festival kebudayaan khususnya masing-masing. Acara festival kebudayaan di masing-masing daerah di Indonesia berbeda-beda. Ada yang memang sudah menjadi tradisi leluhur mereka ada juga yang memang sengaja dibuat untuk melestarikan kebudayaan daerah setempat tersebut agar tidak punah. Salah satu festival kebudayaan yang ada di Indonesia adalah Grebeg Sudiro.

Grebeg Sudiro dilaksanakan di kota Solo atau yang sering juga disebut juga Surakarta. Solo atau Surakarta merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Tengah. Dengan jumlah penduduk 514.171 jiwa (2016) Solo menjadi kota ketiga terbesar menurut jumlah penduduknya. Solo memiliki berbagai macam tradisi budaya dan festival. Mulai dari batik, tarian, kerajinan perak. Banyak juga acara festival atau perayaan yang sering dilaksanakan di kota Solo seperti Kirab Pusaka Malam 1 Sura, Sekaten, Grebeg Mulud, Tinggalandalem Jumenengan, Grebeg Pasa, Syawalan, Grebeg Besar, Solo Batik Carnival, Solo Batik Fashion. Selain memiliki berbagai macam tradisi budaya dan festival, Solo juga memiliki wisata kuliner, arsitektur dan peninggalan sejarah, serta museum yang cukup banyak untuk dikunjungi. Kebanyakan wisatawan mengunjungi Solo hanya ketika musim liburan saja, padahal banyak sekali festival atau perayaan yang sangat menarik untuk dilihat ketika acara tersebut sedang berlangsung.

Grebeg Sudiro merupakan salah satu acara untuk merayakan hari raya Imlek (tahun baru Tionghoa) yang biasanya diselenggarakan tujuh hari sebelum hari raya Imlek. Grebeg Sudiro adalah perayaan perpaduan budaya Tionghoa dan Jawa. Grebeg sendiri

merupakan tradisi khas Jawa untuk memperingati hari-hari besar seperti Mulud (kelahiran Nabi Muhammad), Syawal(lebaran), Idul Adha, dan Suro (Tahun Baru Jawa). Puncak dari perayaan Grebeg Sudiro adalah momen perebutan hasil bumi, makanan dan lainnya yang disusun membentuk gunung. Keriuhan berebut makanan ini didasari oleh filosofi Jawa yaitu: "*Ora bubah ora mamah*" yang artinya "jika tidak berusaha, jangan kita makan". Sedangkan makna dari bentuk gunung merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat atas rahmat dari Sang Pencipta.

Grebeg Sudiro diselenggarakan di kota Solo, tepatnya di Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Solo. Grebeg Sudiro pertama kali dilakukan pada tahun 2007. Grebeg Sudiro ini merupakan pengembangan dari tradisi yang sebelumnya sudah ada yaitu "*Buk Teko*". *Buk Teko* terdiri dari dua kata yaitu *Buk* yang artinya tempat duduk yang terbuat dari semen di tepi jembatan atau di depan rumah, sedangkan *Teko* adalah poci atau tempat air teh. *Buk Teko* sendiri sudah berjalan selama puluhan tahun semenjak zaman Sri Susuhunan Paku Buwono X memerintah Surakarta Hadiningrat pada tahun 1893-1939. Tujuan dari *Buk Teko* sama dengan Grebeg Sudiro yaitu perayaan untuk menyambut Imlek. Grebeg Sudiro ini merupakan bukti konkret atas pembauran budaya antara Tionghoa dan Jawa yang dicetuskan oleh warga kampung sekitar, para seniman, tokoh masyarakat, dan aparat kelurahan.

Biasanya pada perayaan Grebeg Sudiro dimulai dengan menampilkan sembilan gunung yang berisi hasil bumi dan kue keranjang. Dua gunung diantaranya merupakan miniatur Taman Monumen 45 Banjarsari dan rumah dinas wali kota, Loji Gandrung, selain itu ada juga miniatur Pasar Gede. Gunung tersebut diarak keliling melewati kawasan Kelurahan Sudiroprajan. Ketika gunung ini diarak terdapat pula pawai dari kesenian dan pakaian tradisional. Bukan hanya kesenian dan pakaian adat tradisional Tionghoa saja, ada pula kesenian dan pakaian tradisional dari daerah setempat.

Kurangnya informasi dan promosi mengenai Grebeg Sudiro membuat masyarakat kurang mengetahui acara Grebeg Sudiro ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat dan hasil kuisioner yang disebarkan masih sedikit sekali yang mengetahui acara Grebeg Sudiro ini. Biasanya masyarakat setempat hanya mengetahui adanya Festival Lampion yang dilaksanakan di Pasar Gede. Dalam permasalahan di atas, bidang Keilmuan Desain Komunikasi Visual akan sangat membantu dalam

perancangan promosi Grebeg Sudiro yang dilaksanakan setiap tahunnya di Solo. Ilmu yang diperoleh dari studi DKV akan diaplikasikan pada media visual antara lain fotografi, dan sosial media lainnya seperti website. Keseluruhan strategi promosi diharapkan akan mampu meningkatkan minat para wisatawan yang memiliki ketertarikan akan wisata seni, budaya, yang ada di Solo, Jawa Tengah.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut beberapa permasalahan diuraikan:

1. Bagaimana memperkenalkan acara Grebeg Sudiro yang memiliki perpaduan budaya Tionghoa dan Jawa?
2. Bagaimana merancang media Desain Komunikasi Visual untuk mempromosikan Grebeg Sudiro?

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, ruang lingkup akan dilaksanakan di Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Solo tujuh hari sebelum perayaan hari raya Imlek.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari diadakan perancangan tersebut sebagai berikut:

1. Memperkenalkan budaya Grebeg Sudiro.
2. Merancang media Desain Komunikasi Visual yang tepat, efektif dan menarik sehingga masyarakat tertarik dengan budaya Grebeg Sudiro.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber dan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Penulis datang ke Kelurahan Sudiroprajan untuk mendokumentasikan kegiatan Grebeg Sudiro.

2. Studi Literatur

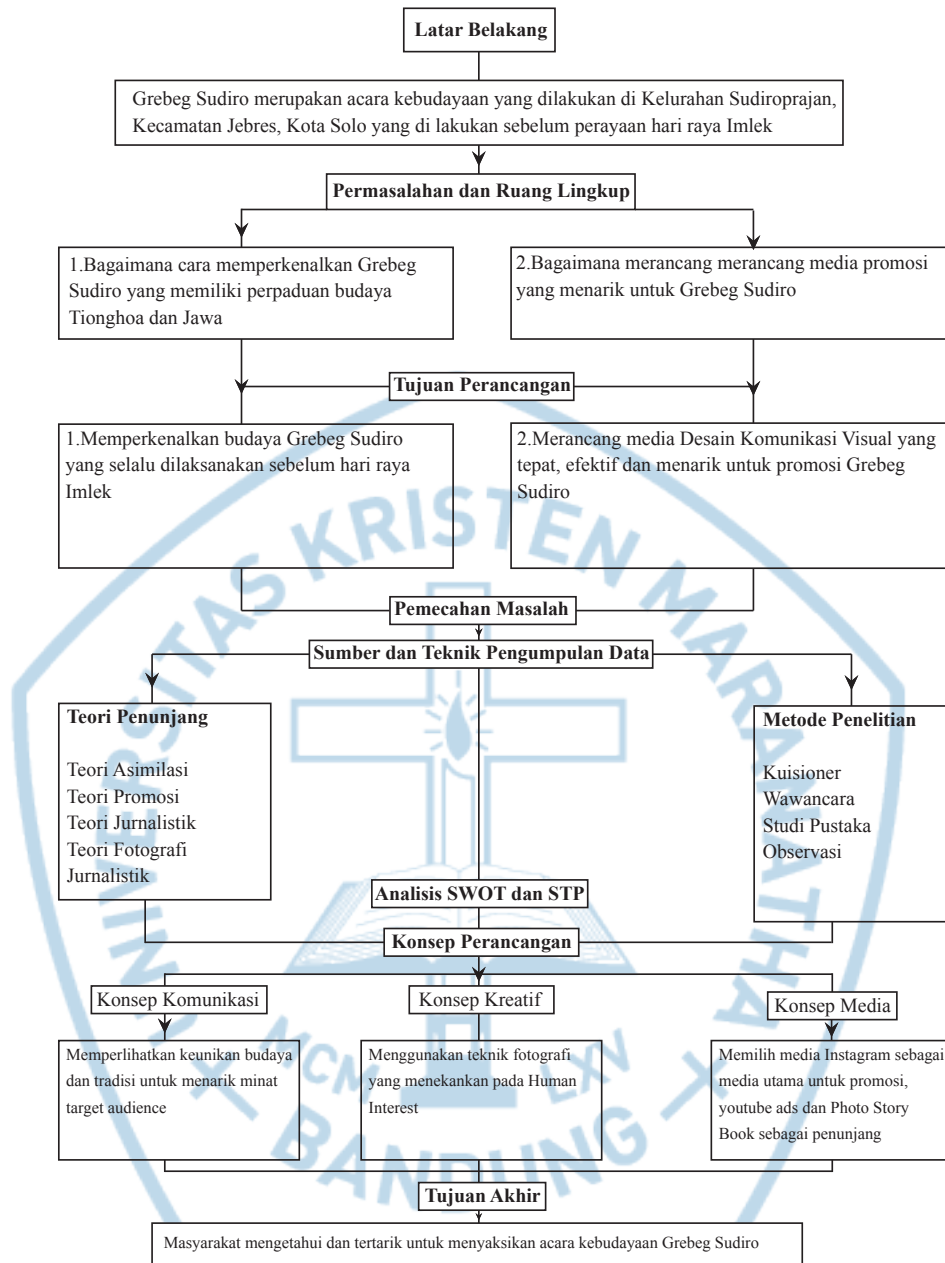
Studi literatur dilakukan melalui kajian buku dan *website* resmi. Studi literatur dilakukan untuk mempelajari teori yang bersangkutan.

3. Kuesioner

Membuat dan menyebarkan pertanyaan kepada 100 responden di kota-kota besar (Bandung, Jakarta, Surabaya) yang memiliki umur rata-rata 20-35 tahun untuk mengetahui persentase masyarakat yang mengetahui acara Grebeg Sudiro.



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

Sumber : penulis, 2019